

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel Bebas : Status Kerja Ibu
A. Bekerja
B. Tidak Bekerja

Variabel Tergantung : Kematangan Sosial

Variabel Sertaan : Inteligensi

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dari variabel penelitian dikemukakan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai data yang akan dikumpulkan dan untuk menghindari kesesatan dalam menentukan alat pengumpul data.

1. Status Kerja Ibu

Status adalah peran yang dimiliki oleh seorang ibu baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Dalam hal ini yang di maksud dengan di dalam rumah adalah sebagai ibu rumah tangga, sedang yang di luar rumah adalah bekerja pada suatu instansi baik swasta maupun pemerintah.

Status kerja ibu terdiri dari ibu bekerja dan ibu tidak bekerja.

a. Ibu yang bekerja adalah ibu yang mempunyai peran ganda yaitu mendidik anak-anak di rumah dan sebagian waktunya selama lebih dari tujuh jam perharinya secara

rutin atau terus menerus dipergunakan untuk melakukan tugas lain di luar rumah yang mendapat imbalan dalam jumlah tertentu yang berbentuk imbalan materi baik bekerja pada instansi swasta ataupun pemerintah.

b. Ibu yang tidak bekerja adalah ibu yang mencurahkan segala perhatiannya, untuk keluarga sebagai pendamping suami, memelihara dan mendidik anak, mengurus kehidupan dalam rumah tangga.

Data Status Kerja Ibu ini diungkap dengan menggunakan lembar identitas subyek. Dan diperiksa kembali dengan melihat pada dokumentasi sekolah dan bila memungkinkan dihubungi per telepon.

2. Kematangan Sosial

Kematangan sosial adalah kemampuan kesiapan diri yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial. Kematangan sosial ini ditunjukkan dengan kemampuan menolong diri sendiri, berkomunikasi, hubungan sosial, pengarahan diri, gerakan dan karya. Kematangan sosial di sini diukur dengan menggunakan skala kematangan sosial Vineland (Vineland Social Maturity Scale, oleh Edgar A Doll, 1965). Semakin tinggi skor semakin tinggi kematangan sosial anak.

3. Inteligensi

Inteligensi adalah kapasitas umum seseorang yang dapat dilihat dari kesanggupan pikirannya dalam mengatasi tuntutan-tuntutan kebutuhan yang baru secara rasional

dalam kehidupannya. Inteligensi dalam penelitian ini dapat diketahui melalui skor yang diperoleh dari alat ukur inteligensi CPM (*Coloured Progressive Matrices*) yang disusun oleh J.C Raven. Semakin tinggi skor semakin tinggi inteligensi anak.

C. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

Subyek penelitian merupakan faktor utama yang harus ditentukan sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Populasi adalah daerah generalisasi yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Hadi (1984, h.151) mengatakan populasi merupakan sejumlah individu yang setidaknya mempunyai satu ciri atau sifat yang sama. Dari populasi ini diambil contoh atau sampel yang diharapkan dapat mewakili populasi. Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau dianalisis dan memiliki ciri-ciri yang sama dengan populasi. Adapun untuk menentukan sampel terlebih dahulu harus menentukan luas dan sifat-sifat populasi serta memberikan batas-batas yang tegas.

Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi SD Cor Jesu Semarang yang duduk di kelas III-IV, umur antara 8-10 tahun, subyek tinggal bersama orangtua dengan ibu bekerja atau tidak bekerja. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan 84 subjek yang terdiri dari 42 subyek dengan ibu bekerja dan 42 subyek dengan ibu tidak bekerja.

Dalam pengambilan sampel digunakan tehnik *Quota Sampling*. Teknik ini yaitu sampel telah ditentukan

jumlahnya dan memiliki ciri-ciri setiap kelompok sama dengan populasi. Keuntungan teknik ini ialah bahwa melaksanakannya mudah, murah dan cepat. Hasilnya berupa kesan-kesan umum yang masih kasar yang tidak dapat dipandang sebagai generalisasi umum. Dalam sampel dapat dengan sengaja kita masukkan orang-orang yang mempunyai ciri-ciri yang kita inginkan (Nasution, 1987 h.126-127).

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan di dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar identitas untuk mengungkap identitas subyek (nama, usia, jenis kelamin, status kerja ibu) dan metode tes untuk mengungkap kematangan sosial anak.

1. Lembar Identitas

Lembar identitas ini digunakan untuk mengungkap identitas subyek penelitian. Dalam hal ini yang diungkap melalui angket identitas ini adalah nama, kelas, usia, jenis kelamin subyek penelitian, status kerja ibu (bekerja atau tidak bekerja) dari orangtua subyek penelitian.

2. Metode Tes

Dalam penelitian ini metode tes yang digunakan adalah :

a. Tes Vineland Social Maturity Scale

Tes Vineland/skala kematangan sosial disusun oleh Edgar A Doll (1965). Secara keseluruhan tes ini mengungkap tentang menolong diri sendiri, pengarahan diri, hubungan sosial, gerakan, karya atau pekerjaan dan komunikasi.

Tes ini dapat diberikan pada anak usia bayi sampai dewasa. Tes ini terdiri dari 117 item dan jumlah pertanyaan pada masing-masing umur tidak sama, tes ini hampir sama dengan tes inteligensi dari Binet. Aspek-aspek pada tes Kematangan Sosial Vineland adalah *Self Help General* (memelihara diri), *Self Help Eating* (makan sendiri), *Self Dressing* (berpakaian sendiri), *Self Direction* (bertindak sendiri), *Occupation* (pekerjaan), *Communication* (komunikasi), *Locomotion* (gerakan) dan *Socialization* (pergaulan). Untuk mengetahui kematangan sosial seseorang dicari usia basal dan ceilingnya. Skala Vineland distandardisasi terhadap 620 kasus, termasuk pria dan wanita pada tiap bulan dari lahir hingga 30 tahun. Ukuran ini memerlukan pembaharuan. Pengujian dengan tes ulang terhadap 123 kasus diperoleh reliabilitas sebesar 0,92 dengan jarak uji ulang antara satu hari sampai sembilan bulan (Anastasi, 1982 h.219). Widiastuti (1995 h.57) menyebutkan bahwa penggunaan skala Kematangan Sosial Vineland dalam penelitiannya dengan menggunakan 60 subyek memperoleh hasil koefisien keandalan r_{tt} sebesar 0,723.

Skoring dalam alat tes ini bergerak dari 0, 0,5 dan

1. Prosedur pengisian tes skala kematangan sosial Vineland

ini dengan cara memberi tanda pada setiap item sebagai berikut :

Kode + (plus) artinya bila anak bisa melakukan atau pernah bisa melakukan, tanpa "dukungan" tertentu. Memperoleh skor 1 (satu).

Kode +F artinya bila anak tidak menunjukkan kemampuan karena hambatan tertentu, namun mampu melaksanakan bila hambatan tidak ada. Memperoleh skor 1 (satu).

Kode +NO artinya bila anak tidak dapat melaksanakan, karena ketiadaan kesempatan untuk melakukannya, bila ada kesempatan dengan sedikit belajar pasti bisa melaksanakan. Memperoleh skor 1 (satu), apabila kode +NO ini berada di antara kode + (plus). Memperoleh skor 0,5 (setengah), apabila kode +NO ini berada di antara kode + (plus) dan kode - (minus). Memperoleh skor 0 jika kode +NO ini di antara kode - (minus).

Kode + (plus minus) artinya bila anak kadang bisa, kadang tidak bisa melaksanakan. Memperoleh skor 0,5 (setengah).

Kode - (minus) artinya bila anak tidak dapat melaksanakan, walaupun di"dukung" habis-habisan. Memperoleh skor 0 (nol).

Pada tes kematangan sosial Vineland ini apabila sudah terjadi dua plus (+) berturut-turut pada permulaan tes dan dua minus (-) berturut-berturut maka tes dapat diakhiri. Kemudian ditentukan sekor dasar (basal), sekor tambahan pada tiap-tiap subyek selanjutnya dijumlahkan mendapatkan

sekor total, dengan menggunakan sekor total lalu dicari nilai Social Age (SA) dengan cara melihat tabel, kemudian dibagi dengan umur kalender subyek dikalikan 100 maka memperoleh nilai *Social Quotient* (SQ) subyek (Doll, 1965 h.15)

Untuk menguji validitas alat ukur kematangan sosial dalam penelitian Maratani (1991 h.7) menggunakan pengukuran *content validity* (validitas isi). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah "sejauhmana item-item dalam suatu tes mencakup keseluruhan kawasan isi obyek yang hendak diukur oleh tes yang bersangkutan". Pengertian mencakup keseluruhan kawasan isi" tidak saja menunjukkan bahwa tes tersebut harus komprehensif isinya akan tetapi harus pula memuat hanya isi yang relevan dan tidak keluar dari batas tujuan ukur. Apakah validitas isi sebagaimana dimaksudkan itu telah dicapai oleh tes, banyak tergantung pada penilaian subyektif individual. Dikarenakan estimasi validitas ini tidak melibatkan perhitungan statistik apapun melainkan hanya analisis rasional maka tidaklah diharapkan setiap orang akan sama sependapat mengenai sejauhmana validitas isi suatu tes telah tercapai (Azwar, 1992 h.28).

b. Test Coloured Progressive Matrices (CPM)

Dalam penelitian ini taraf inteligensi individu atau anak diukur dengan menggunakan tes CPM. Tes ini pertama kali dikembangkan oleh Raven (1956). CPM merupakan tes

yang terdiri dari *performance* saja. Tes ini mengukur *general factor*. Tes ini terdiri dari 36 item yang digolongkan menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 12 item. Kelompok itu terbagi 3 yaitu kelompok A, AB dan B. Item-item dalam tes CPM ini dibuat berwarna untuk menarik anak dalam mengerjakan.

Tes ini dapat disajikan secara individual maupun klasikal. Menurut Raven (1956) tes ini dapat diberikan pada anak yang berusia 5-11 tahun, tetapi dapat juga untuk usia lanjut misalnya usia 65 tahun ke atas, atau untuk orang dewasa yang mengalami gangguan mental. Skor tes ini ialah jumlah jawaban yang betul, kemudian jumlah jawaban ini diubah menjadi nilai persentil dengan tabel yang sudah tersedia sesuai dengan umur subyek. Nilai persentil ini digolongkan dalam tingkatan atau grade yaitu menjadi 5 tingkatan.

Keuntungan-keuntungan tes CPM adalah menghemat tenaga dan waktu, prosedurnya mudah dan sederhana, tidak membosankan subyek terutama anak-anak, sebab gambarnya berwarna warni dan tidak terlalu dipengaruhi tingkat pendidikan dan kemampuan bahasa.

Penelitian tentang validitas tes CPM kebanyakan dilakukan dengan cara membandingkan atau mencari korelasi hasil tes CPM dengan prestasi belajar subyek atau dengan cara membandingkan dengan tes lain yang sudah dianggap valid. Penelitian validitas tes CPM di Indonesia sudah pernah dilakukan antara lain oleh Masrun pada tahun 1975 meneliti validitas tes Raven sebagai alat pengukur

kecerdasan di Indonesia. Penelitian Sri Sugiyanti Kartono tentang validitas tes CPM pada SD Pembangunan IKIP Yogyakarta, hasilnya tes tersebut valid. Begitu juga dengan penelitian Siti Wuryan Indrawati tentang validitas tes CPM pada anak-anak SD di Sragen, hasil keseluruhannya ternyata valid.

Tes CPM pernah diteliti oleh Masrun pada tahun 1975 di DIY dan Semarang. Kesahihannya diuji dengan membandingkan antara hasil CPM dengan prestasi belajar murid yang berupa nilai raport untuk mata pelajaran berhitung dan bahasa Indonesia. Kesahihannya berkisar antara 0,26-0,64 (Masrun, 1975 h.15).

Reliabilitas tes CPM yang diperoleh dengan tes retes terhadap 58 anak berumur antara 5-7 tahun dan 61 anak berumur antara 8-10 tahun menunjukkan hasil korelasi 0,54-0,66 dan 0,77-0,83. Sementara penelitian Masrun pada tahun 1975 di DIY dan Semarang menghasilkan reliabilitas dengan tes retes sebesar 0,29-0,513 (Masrun, 1975 h.15).

E. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah Anakova 1 jalur dengan 1 kovariabel (Analisis Kovarian 1 jalur 1 kovariabel) . Adapun alasannya adalah untuk mengetahui perbedaan kematangan sosial anak ditinjau dari status kerja ibu dengan mengendalikan variabel inteligensi.

Adapun format rancangannya :

A			
A1		A2	
X	Y	X	Y

Keterangan :

- A : Status Kerja Ibu
- A1 : Bekerja
- A2 : Tidak Bekerja
- X : Inteligensi
- Y : Kematangan Sosial

Menurut Sudjana (1983, h 160-161) dalam mempergunakan teknik Analisis Kovarian perlu dipenuhi asumsi sebagai berikut :

- a. Bahwa subjek dalam sampel penelitian harus diambil secara random, secara terpisah satu sama lain dari masing-masing populasinya.
- b. Bahwa distribusi gejala yang diselidiki dalam masing-masing populasi itu normal.
- c. Bahwa regresi antara Y (variabel tergantung) atas X (kovariabel) berbentuk linier.

Dengan menggunakan teknik Analisis Kovarian 1 jalur 1 kovariabel, ketentuan dari hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- a. Bila $F_o > F_t 5\%$, maka hipotesis diterima
- b. Bila $F_o < F_t 5\%$, maka hipotesis ditolak